

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Sarinongko

Pasar Sarinongko merupakan salah satu pasar besar yang berada di Kabupaten Pringsewu. Pasar Sarinongko ialah pasar swasta yang didirikan oleh H. Bambang Sarinongko dan mulai difungsikan pada tahun 1990an. Pasar Sarinongko berdiri di atas tanah seluas 2 ha atau 20.000 m². Pasar Sarinongko digunakan sebagai tempat melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat Kabupaten Pringsewu dan sekitarnya.

Pedagang yang berjualan di Pasar Sarinongko merupakan pedagang yang bertempat tinggal di Kabupaten Pringsewu dan sekitarnya. Pedagang di Pasar Sarinongko terdiri dari pedagang kios dan pedagang hamparan. Kios merupakan tempat yang telah disediakan pasar, namun hamparan merupakan tempat dagang atau lapak yang disediakan pedagang itu sendiri. Pedagang yang berjualan di Pasar Sarinongko menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari mulai dari sembako, sayuran, ikan, udang, daging, bumbu dapur, pakaian, makanan, dan lain-lain.

Pedagang yang berjualan di Pasar Sarinongko tidak dapat dipastikan jumlahnya dikarenakan setiap tahunnya selalu ada pedagang yang bertambah dan berkurang. Namun secara keseluruhan, jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Sarinongko kurang lebih 1.004 (seribu empat) pedagang. Pedagang kios berjumlah 401 dan pedagang hamparan berjumlah 603.

Pasar Sarinongko dilengkapi oleh beberapa pengelola pasar untuk memperlancar kegiatan sistem pasar. Pengelola Pasar Sarinongko yaitu Siswanto,

Erwin, Agus, dan Sabar. Berdasarkan hasil wawancara, mereka beranggapan bahwa tidak ada perbedaan jabatan di antara mereka dan mereka berpendapat bahwa jawaban mereka sama yaitu sebagai pengelola di Pasar Sarinongko. Adapun tugas dari pengelola pasar, yaitu :

- a. Mengelola pungutan retribusi kebersihan pasar.
- b. Menerima, mengawasi, dan meneliti pengaduan dari pedagang.
- c. Penanganan, pengawasan, dan pengendalian terhadap pedagang yang mengajukan surat izin pemakaian tempat usaha, mengajukan perpanjangan izin usaha, serta perpindahan tangan surat izin pemakaian tempat usaha dagang.
- d. Penyuluhan kepada pedagang dan warga pasar mengenai kebersihan, keamanan dan ketertiban di Pasar Sarinongko.

Pengelola pasar juga menyediakan petugas kebersihan di Pasar Sarinongko. Petugas kebersihan di Pasar Sarinongko terdiri dari Mail, Agus, Karim, Karno, dan Mas Dul. Tugas utamanya ialah membersihkan lingkungan pasar dan melestarikan kebersihan lingkungan Pasar Sarinongko.

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Pasar Sarinongko terletak di Jl. Pemuda Kelurahan Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu terletak antara $104^{\circ}42'$ - $105^{\circ}8'$ BT dan antara $05^{\circ}8'$ - $06^{\circ}8'$ LS. Luas Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km^2 yang hampir seluruhnya berupa wilayah daratan. Sedangkan Kecamatan Pringsewu Utara memiliki luas wilayah $53,29 \text{ km}^2$. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 kecamatan, yaitu Pardasuka, Ambarawa, Pagelaran, Pagelaran Utara, Pringsewu, Gadingrejo,

Sukoharjo, Banyumas, dan Adiluwih. Sedangkan Kecamatan Pringsewu terdiri dari 15 desa/kelurahan, yaitu Pajaresuk, Pringsewu Utara, Pringsewu Selatan, Pringsewu Barat, Pringsewu Timur, Margakaya, Waluyojadi, Sidoharjo, Podomoro, Bumi Arum, Fajar Agung, Rejosari, Bumi Ayu, Fajar Agung Barat, dan Podosari. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pringsewu memiliki batas-batas wilayah, yaitu :

- a. Batas Utara : Kabupaten Lampung Tengah
- b. Batas Selatan : Kabupaten Tanggamus
- c. Batas Barat : Kabupaten Tanggamus
- d. Batas Timur : Kabupaten Pesawaran

3. Aspek Demografi

Aspek demografi ialah aspek yang mencakup mengenai kependudukan. Berikut tabel jumlah penduduk di Kabupaten Pringsewu di Kabupaten Pringsewu.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Pardasuka	35.174
Ambarawa	36.387
Pagelaran	52.042
Pagelaran Utara	15.301
Pringsewu	81.776
Gadingrejo	77.727
Sukoharjo	49.704
Banyumas	21.292
Adiluwih	36.063
Kabupaten Pringsewu	405.466

Sumber : BPS Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pringsewu yaitu 81.776 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin responden, umur responden, lama usaha responden, dan pendidikan terakhir responden. Responden dalam penelitian ini yaitu pedagang yang berjualan di Pasar Sarinongko. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 91 orang.

a. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini, jenis kelamin juga mempengaruhi peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko. Dikarenakan yang berjenis kelamin laki-laki lebih berperan dalam hal tenaga untuk kebersihan lingkungan pasar dan laki-laki tidak sungkan untuk mengangkut sampah. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin di Pasar Sarinongko
Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	37	40,7%
Perempuan	54	59,3%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang menjadi subjek penelitian yaitu responden berjenis laki-laki sebanyak 37

orang (40,7%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (59,3%).

b. Umur Responden

Umur responden juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik. Semakin tua umur responden, maka semakin berkurang kemampuan bekerja secara fisiknya. Begitu pun sebaliknya, sedangkan umur responden yang muda, maka semakin lebih baik kemampuan bekerja fisiknya. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 4.3
Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Persentase
20-26 Tahun	5	5,5%
27-33 Tahun	13	14,3%
34-40 Tahun	15	16,5%
41-47 Tahun	24	26,4%
48-54 Tahun	20	22,0%
55-61 Tahun	7	7,7%
62-70 Tahun	7	7,7%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan umur responden terbanyak yaitu antara 41-47 tahun sebanyak 24 orang (26,4%) dan yang paling sedikit yaitu yang berumur antara 20-26 Tahun sebanyak 5 orang (5,5%).

c. Lama Usaha Responden

Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalani usaha perdagangan saat ini. Lama usaha berpengaruh terhadap peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko. Semakin lama usaha pedagang, maka pedagang semakin paham bagaimana peraturan dan sistem pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan lama usaha.

Tabel 4.4
Karakteristik Pedagang Berdasarkan Lama Usaha di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1-4 Tahun	13	14,3%
5-8 Tahun	29	31,9%
9-12 Tahun	24	26,4%
13-16 Tahun	8	8,8%
17-20 Tahun	7	7,7%
21-24 Tahun	4	4,4%
25-27 Tahun	6	6,6%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan lama usaha yaitu jumlah responden terbanyak yaitu yang memiliki lama usaha antara 5-8 tahun sebanyak 29 orang (31,9%) dan jumlah responden yang paling sedikit yaitu yang memiliki lama usaha antara 21-24 tahun sebanyak 4 orang (4,4%).

d. Pendidikan Terakhir Responden

Peran pendidikan formal sangat penting untuk meningkatkan kualitas seseorang serta berguna dalam peningkatan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan terakhir responden bervariasi mulai dari tidak sekolah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, DIII dan S1. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4.5
Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	10	11,0%
SD/Sederajat	21	23,1%
SMP/Sederajat	19	20,9%
SMA/Sederajat	36	39,6%
DIII/S1	5	5,5%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA/ sederajat sebanyak 36 orang (39,6%) dan yang paling sedikit yaitu DIII/S1 sebanyak 5 orang (5,5%).

2. Timbulan dan Karakteristik Sampah di Pasar Sarinongko

Berdasarkan sumber data sekunder dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu, perkiraan perhitungan timbulan sampah di Pasar Sarinongko yaitu rata-rata 40 kontainer tiap bulan dan ukuran kontainer 8m^3 , maka $40 \text{ kontainer} \times 8\text{m}^3 \times 30 \text{ hari} = 9600 \text{ m}^3/\text{bulan}$. Karakteristik sampah di Pasar Sarinongko menunjukkan bahwa secara umum sampah di Pasar Sarinongko dominan sampah organik dengan

presentase 70%, sampah organik yaitu sampah sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Sedangkan presentase sampah anorganik di Pasar Sarinongko sebesar 30%, sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan bahan-bahan yang dijual oleh pedagang di Pasar Sarinongko lebih banyak yang dapat cepat membusuk seperti sayur-sayuran, makanan, buah-buahan.

3. Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko

Berdasarkan sumber data primer dari hasil wawancara kepada pengelola Pasar Sarinongko, pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko belum berjalan baik. Yang menangani kebersihan dan pengelolaan sampah Pasar Sarinongko ialah pengelola pasar, petugas kebersihan pasar dan dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu. Namun kebersihan dan pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko tetap tanggung jawab seluruh warga Pasar Sarinongko.

a. Sistem Pemilahan dan Pewadahan Sampah

Berdasarkan sumber data primer dari hasil wawancara dengan pengelola pasar, pengelola pasar tidak menyediakan untuk pewadahan sampah di Pasar Sarinongko. Dahulu pengelola pasar pernah menyediakan wadah sampah, namun sekarang sudah rusak dan tidak layak pakai. Saat ini pedagang menyediakan sendiri wadah sampah berupa plastik, keranjang bambu, peti kayu dan karung yang diperoleh dari wadah dagangan mereka yang sudah tidak dipakai, bahkan ada beberapa pedagang yang tidak memiliki wadah sampah dan hanya menunggu sampahnya dibersihkan oleh petugas kebersihan pasar. Namun beberapa pedagang memiliki wadah sampah berupa kotak sampah plastik. Sampah yang dikumpulkan pedagang dimasukkan ke dalam wadah sampah yang telah mereka siapkan.

Kemudian menunggu petugas kebersihan datang untuk mengangkut sampah tersebut. Sedangkan untuk pemilahan sampah tidak dilakukan di Pasar Sarinongko. Semua pedagang mencampurkan sampah organik dan sampah anorganik ke dalam satu wadah sampah. Di Pasar Sarinongko terdapat satu Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang terletak di bagian belakang pasar yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu. Di TPS pasar juga tidak melakukan pemilahan sampah berdasarkan organik maupun anorganik karena sampah langsung diangkut dan dibawa ke TPA Bumi Ayu. Namun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bumi Ayu, pemilahan hanya dilakukan oleh pemulung dan sampah langsung ditimbun tidak melakukan proses daur ulang.

b. Sistem Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Berdasarkan sumber data primer dari hasil wawancara dengan pengelola pasar, pengumpulan sampah yang berada di Pasar Sarinongko dilakukan dengan mengerahkan tenaga dari petugas kebersihan pasar. Petugas kebersihan pasar mengangkut sampah pedagang dan membersihkan area pasar dengan menggunakan sapu, serokan, pacul dan gerobak sampah, kemudian sampah dikumpulkan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang terletak di bagian belakang pasar. Pengumpulan sampah dilakukan di lokasi sekitar Pasar Sarinongko. Pengumpulan sampah dilakukan setiap hari di pagi dan sore hari. Sedangkan pengangkutan sampah yang berada di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Sarinongko dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu. Pengangkutan sampah di TPS dilakukan setiap minggu 3 kali. DLH menyediakan satu buah kontainer berukuran 8m^3 untuk TPS Pasar Sarinongko. Mobil yang digunakan untuk pengangkutan sampah di TPS pasar ialah *Dump truck* dengan

ukuran 8m³ dan dilengkapi tutup terpal agar tidak mengganggu lingkungan selama perjalanan. Pihak DLH hanya berkontribusi dalam pengangkutan sampah yang ada di TPS Pasar Sarinongko. Kemudian sampah dibuang di TPA yang terdapat di Bumi Ayu.

c. Iuran Retribusi Kebersihan di Pasar Sarinongko

Adanya iuran retribusi kebersihan sangat penting. Dengan adanya iuran retribusi kebersihan, sama saja pedagang ikut menjaga kebersihan pasar. Berdasarkan sumber data primer dari hasil wawancara dengan pengelola pasar, pemungutan iuran retribusi kebersihan pasar di Pasar Sarinongko dilakukan setiap hari. Seluruh pedagang di Pasar Sarinongko setiap harinya dikenakan iuran retribusi kebersihan sebesar Rp. 1000. Pemungutan iuran retribusi kebersihan dilakukan oleh pengelola pasar kepada seluruh pedagang di Pasar Sarinongko. Iuran kebersihan digunakan untuk gaji seluruh petugas kebersihan pasar, membeli kebutuhan alat kebersihan pasar seperti sapu lidi, serokan, gerobak sampah, serta untuk biaya pengelolaan sampah lainnya.

4. Dampak-Dampak Keberadaan Sampah yang Berkaitan Dengan Sanitasi

Keberadaan sampah yang berserakan yang ada di Pasar Sarinongko sangat berdampak dengan sanitasi di lingkungan pasar. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu. Lingkungan pasar menjadi terlihat sangat kotor dan kumuh. Sampah yang berserakan di pasar juga menyebabkan polusi udara di sekitar pasar, lingkungan pasar menjadi bau akibat sampah tersebut. Sampah yang berserakan juga mengakibatkan banyaknya lalat di sekitar pasar.

5. Kepadatan Lalat

Kepadatan lalat merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui baik buruknya pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko dan seberapa pentingnya melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kepadatan lalat adalah *fly grill*. Berdasarkan data primer hasil penelitian perhitungan kepadatan lalat dilakukan pada lokasi TPS, Blok A, Blok B, Blok C dan Blok D. Adapun hasil penelitian yang diperoleh mengenai tingkat kepadatan lalat di Pasar Sarinongko.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Kepadatan Lalat di Pasar Sarinongko

Lokasi	Pengukuran 30 detik										Kepadatan Lalat (Rata-rata dari 5 pengukuran tertinggi)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
TPS	8	8	15	9	13	10	20	15	12	8	15
Blok A	10	4	4	3	5	5	4	5	3	3	5,8
Blok B	11	5	15	6	10	5	6	10	10	4	11,2
Blok C	13	18	10	7	8	5	5	10	9	5	12
Blok D	20	8	5	10	6	8	6	15	13	7	13,2

Berdasarkan tabel di atas, angka kepadatan lalat tertinggi terdapat pada lokasi TPS Pasar Sarinongko yaitu 15. Hal ini disebabkan sampah yang ada di TPS pasar sangat berantakan. Pada lokasi TPS, Blok B, Blok C dan Blok D tergolong kepadatan lalat tinggi. Sedangkan pada lokasi Blok A tergolong kepadatan lalat sedang.

6. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian. Analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi tiap-tiap variabel yang berhubungan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko.

a. Peran Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko

Peran pedagang sangat penting dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko. Tanpa adanya pedagang, operasional tidak akan berjalan. Kontribusi dari pedagang sangat dibutuhkan. Berikut tabel peran serta pedagang di Pasar Sarinongko.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Peran Serta Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Tahun 2022

Peran Serta	Frekuensi	Persentase
Baik	28	30,8%
Kurang Baik	63	69,2%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 91 orang yang berpartisipasi baik dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko sebanyak 30,8% pedagang, sedangkan yang berpartisipasi kurang baik dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko sebanyak 69,2% pedagang.

b. Pengetahuan

Aspek pengetahuan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah pasar karena semakin baik pengetahuan

pedagang maka semakin tau seberapa pentingnya menjaga lingkungan pasar dan melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Berikut tabel hasil penelitian mengenai pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	35	38,5%
Kurang Baik	56	61,5%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 91 responden yang pengetahuannya baik tentang pengelolaan sampah sebanyak 38,5% pedagang dan yang pengetahuannya kurang baik tentang pengelolaan sampah sebanyak 61,5% pedagang.

c. Sikap

Sikap juga dapat menentukan baik buruknya peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. Berikut tabel hasil penelitian mengenai sikap responden terhadap pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Sikap Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Tahun 2022

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	23	25,3%
Kurang Baik	68	74,7%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 91 responden yang sikapnya kurang baik dalam pengelolaan sampah sebanyak 74,7% pedagang dan yang sikapnya baik dalam pengelolaan sampah sebanyak 25,3% pedagang.

d. Aspek Kelembagaan

Kelembagaan yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko ialah pengelola pasar dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu. Menurut hasil penelitian, responden berpendapat bahwa kelembagaan di Pasar Sarinongko tidak aktif. Berikut tabel persentase kelembagaan di Pasar Sarinongko.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Aspek Kelembagaan dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Tahun 2022

Kelembagaan	Frekuensi	Persentase
Aktif	43	47,3%
Tidak Aktif	48	52,7%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 91 responden yang berpendapat bahwa kelembagaan di Pasar Sarinongko tidak aktif ialah sebanyak 52,7% pedagang dan yang berpendapat bahwa kelembagaan di Pasar Sarinongko aktif ialah 47,3% pedagang.

Namun, setelah melakukan wawancara kepada pengelola Pasar Sarinongko, pengelola pasar mengatakan bahwa mereka sudah sering memberikan imbauan kepada pedagang untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar dan membuang sampah pada tempatnya. Pengelola juga sering mengimbau pedagang untuk

menyediakan wadah sampah dan mengumpulkan sampah dengan rapi agar petugas kebersihan mudah untuk mengangkut sampahnya. Pengelola mengatakan bahwa pedagang lah yang sering menghiraukan himbauan tersebut dan tetap membuang sampah semau mereka. Bahkan masih ada pedagang yang tidak membayar retribusi kebersihan pasar. Pengelola juga mengatakan bahwa sebenarnya yang membuang sampah sembarangan di pasar dan membuat sampah berserakan di TPS pasar bukan hanya pedagang, namun penduduk sekitar juga terlibat dalam hal itu. Hal itu dikarenakan pengelola sering melihat penduduk sekitar yang diam-diam membuang sampah sembarangan dan menumpang buang sampah di TPS Pasar Sarinongko dan meletakkan sampah secara berantakan.

e. Aspek Peraturan

Peraturan di Pasar Sarinongko belum berjalan maksimal. Berdasarkan pada dasar hukum pengelolaan sampah yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Pringsewu yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 03 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Persampahan.

- 1) Pasal 15 (1) : Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud Pasal 12 huruf b meliputi :
 - a) Pemilahan
 - b) Pengumpulan
 - c) Pengangkutan
 - d) Pengolahan, dan/atau
 - e) Pemrosesan akhir sampah

2) Pasal setiap pedagang wajib menyediakan fasilitas pemilah sampah dan menjaga sampah lingkungan sekitar tempatnya berjualan.

Dengan adanya peraturan diharapkan lebih tertib dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pedagang berpendapat bahwa peraturan di Pasar Sarinongko tidak aktif. Berikut tabel hasil penelitian pendapat pedagang mengenai peraturan di Pasar Sarinongko.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Aspek Peraturan dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Tahun 2022

Peraturan	Frekuensi	Persentase
Aktif	11	12,1%
Tidak Aktif	80	87,9%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 91 responden yang berpendapat bahwa peraturan di Pasar Sarinongko tidak aktif ialah sebanyak 87,9% pedagang dan yang berpendapat bahwa kelembagaan di Pasar Sarinongko aktif ialah sebanyak 12,1% pedagang.

Adapun hasil wawancara dengan pengelola Pasar Sarinongko, pengelola pasar mengatakan belum ada peraturan khusus pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko, pengelola pasar hanya melarang membuang sampah sembarangan tetapi tidak ada sanksi khusus bagi yang membuang sampah sembarangan. Sanksi biasa yang diberikan hanya berupa teguran. Masih banyak pedagang yang belum mengetahui peraturan mengenai kebersihan di Pasar Sarinongko, hal itu dikarenakan banyaknya pedagang baru di Pasar Sarinongko.

7. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hubungan Pengetahuan dengan Peran Serta Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Pengetahuan	Peran Serta Pedagang						P value	OR 95% CI
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	16	45,7%	19	54,3%	35	100%	0,027	3,088 1,228-7,762
Kurang Baik	12	21,4%	44	78,6%	56	100%		
Total	28	30,8%	63	69,2%	91	100%		

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di atas, diperoleh $p\text{-value} = 0.027 < 0.05$ maka **H_a diterima**. Artinya ada hubungan antara pengetahuan pedagang dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu.

b. Sikap

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hubungan Sikap dengan Peran Serta Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di
Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Sikap	Peran Serta Pedagang						P value	OR 95% CI
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	52,2%	11	47,8%	23	100%	0,021	3,545 1,315-9,557
Kurang Baik	16	23,5%	52	76,5%	68	100%		
Total	28	30,8%	63	69,2%	91	100%		

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di atas, diperoleh p -value = 0.021 < 0.05 maka **Ha diterima**. Artinya ada hubungan antara sikap pedagang dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu.

c. Aspek Kelembagaan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hubungan Aspek Kelembagaan dengan Peran Serta Pedagang dalam Pengelolaan
Sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Aspek Kelembagaan	Peran Serta Pedagang						P value	OR/ 95% CI
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Aktif	8	18,6%	35	81,4%	43	100%	0,031	3,200 1,227-8,347
Tidak Aktif	20	41,7%	28	58,3%	48	100%		
Total	28	30,8%	63	69,2%	91	100%		

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di atas, diperoleh $p\text{-value} = 0.031 < 0.05$ maka **Ha diterima**. Artinya ada hubungan antara aspek kelembagaan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu.

d. Aspek Peraturan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hubungan Aspek Peraturan dengan Peran Serta Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Aspek Peraturan	Peran Serta Pedagang						P value	OR/ 95% CI
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Aktif	7	63,6%	4	36,4%	11	100%	0,031	4,917 1,306-18,508
Tidak Aktif	21	26,2%	59	73,8%	80	100%		
Total	28	30,8%	63	69,2%	91	100%		

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di atas, diperoleh $p\text{-value} = 0.031 < 0.05$ maka **Ha diterima**. Artinya ada hubungan yang bermakna antara aspek peraturan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, hasil penelitian peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2022, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Munurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan, yang dimulai dari tahapan tahu sampai pada tahapan evaluasi sehingga menghasilkan suatu penilaian terhadap suatu objek. Salah satu metode partisipasi dengan persuasi dan edukasi, dimana partisipasi dimulai dengan penerangan, pendidikan dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko sebagian besar berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 61,5% pedagang.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengolahan data dengan uji *Chi Square* untuk hubungan pengetahuan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.027$ dimana $p\text{-value} < 0.05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadani (2017) mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Solok dengan $p\text{ value}$

0,0001. Penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka sebaiknya pihak pengelola Pasar Sarinongko atau Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu meningkatkan upaya penyuluhan atau sosialisasi dan edukasi kepada pedagang mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar.

2. Sikap

Menurut Azwar (2003), sikap merupakan pandangan seseorang untuk bersikap terhadap suatu hal karena ada tambahan pengetahuan tentang hal tersebut. Pengetahuan mengenai suatu objek untuk bertindak sehingga berpengaruh pada kebiasaan tingkah laku atau partisipasi tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan sikap responden tentang pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko sebagian besar memiliki sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 74,7% pedagang.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengolahan data dengan uji *Chi Square* untuk hubungan sikap dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.021$ dimana $p\text{-value} < 0.05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadani (2017) mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Solok. Penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah dengan $p\text{ value } 0,0001$.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa sikap pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko masih buruk. Pedagang menganggap permasalahan sampah adalah tanggung jawab pengelola pasar dan petugas kebersihan pasar dan pedagang merasa telah membayar retribusi kebersihan sehingga pedagang menjadi tidak peduli terhadap partisipasi yang harus mereka berikan. Pedagang menganggap partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah adalah cukup membayar retribusi kebersihan pasar.

Dari hasil penelitian ini, penulis melihat dari pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar masih rendah. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap pedagang dalam pengelolaan sampahnya. Maka dari itu, disarankan kepada pengelola pasar untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Disarankan pula kepada pedagang untuk lebih menyadari bahwa pengelolaan sampah di pasar adalah tanggung jawab bersama.

3. Aspek Kelembagaan

Menurut Syahyuti (2003), aspek kelembagaan dapat diibaratkan organ-organ tubuh manusia yang hidup dalam masyarakat. Kelembagaan ialah suatu pemantapan perilaku yang hidup pada suatu kelompok orang. Kelembagaan dapat berupa pengurus-pengurus yang berfungsi untuk tujuan-tujuan tertentu dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan pendapat pedagang mengenai aspek kelembagaan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko sebagian besar pedagang berpendapat aspek kelembagaan di Pasar Sarinongko tidak aktif yaitu sebanyak 52,7% pedagang.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengolahan data dengan uji *Chi Square* untuk hubungan aspek kelembagaan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.031$ dimana $p\text{-value} < 0.05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara aspek kelembagaan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti, dkk (2019) tentang Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. Pada penelitian tersebut mengatakan ada hubungan antara pengawasan atau kelembagaan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya perbedaan pandangan antara pedagang dan pengelola pasar. Pedagang berpendapat bahwa pengelola pasar yang tidak aktif dalam pengelolaan sampah, serta menghiraukan keluhan pedagang mengenai sampah yang tidak terangkut oleh petugas kebersihan pasar. Namun menurut pengelola pasar, pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan pasar dan sampah dagangannya. Pengelola pasar juga mengatakan bahwa masih banyak pedagang yang tidak mengumpulkan sampahnya di wadah sampah, tetapi hanya dikumpulkan di dekat tempat berjualannya tanpa menggunakan wadah sampah. Hal tersebut yang mempersulit tugas kebersihan pasar untuk mengangkut sampah-sampah pedagang. Maka dari itu, sebaiknya pengelola pasar membangun kerja sama dengan pedagang terutama dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko.

4. Aspek Peraturan

Menurut Robbins (2004), aspek peraturan merupakan suatu perjanjian atau patokan yang dibuat untuk kepentingan umum dengan tujuan untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu dan terdapat sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan pendapat pedagang mengenai aspek peraturan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko sebagian besar pedagang berpendapat aspek peraturan di Pasar Sarinongko tidak aktif yaitu sebanyak 87,9% responden.

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengolahan data dengan uji *Chi Square* untuk hubungan aspek peraturan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.031$ dimana $p\text{-value} < 0.05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara aspek peraturan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti, dkk (2019) tentang Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. Pada penelitian tersebut mengatakan ada hubungan antara kebijakan atau peraturan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak adanya peraturan yang bersifat tertulis tentang pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko, serta tidak adanya sanksi bagi orang yang membuang sampah sembarangan di pasar. Peraturan hanya berupa imbauan dari pengelola pasar kepada seluruh pedagang mengenai larangan buang

sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan pasar. Hal ini yang menyebabkan masih banyaknya pedagang yang menghiraukan imbauan tersebut.

Maka dari itu, sebaiknya diadakan peraturan tertulis tentang pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko dan berikan sanksi kepada orang yang membuang sampah sembarangan di Pasar Sarinongko.